

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara astronomis, wilayah Kabupaten Karimun terletak pada $0^{\circ} 35'LU$ hingga $01^{\circ} 10'LU$ dan $103^{\circ} 30' BT$ hingga $104^{\circ} BT$. Kabupaten Karimun sudah menjadi daerah otonom II tahun 1999 melalui UU no 53 tahun 1999 yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Karimun, Kecamatan Moro dan Kecamatan Kundur dan masih tergabung dalam Provinsi Riau. Kabupaten Karimun terdiri dari 274 buah pulau yang sudah bernama dan 57 pulau telah berpenghuni dengan luas keseluruhan daratan dan lautan $\pm 7.986 \text{ km}^2$ (BPS, 2022).

Sebagai salah satu wilayah kepulauan yang memiliki sumber kekayaan laut, data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun tahun 2022 menunjukkan produksi perikanan Kabupaten Karimun tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adapun produksi perikanan ini didominasi oleh dua kecamatan yaitu Kecamatan Moro dan Kecamatan Meral dengan jumlah 9.140,91 ton ikan yang di produksi Kecamatan Meral dan 8.602,47 ton ikan di wilayah Kecamatan Moro.

Secara astronomis, Kecamatan Moro terletak diantara $0^{\circ} 40'51''$ sampai dengan $0^{\circ} 54'45'' LU$ dan $103^{\circ} 37'17''$ sampai dengan $103^{\circ} 58'43'' BT$. Terdiri dari 85 pulau dan hanya 19 pulau yang berpenghuni dengan luas wilayah $519,53 \text{ km}^2$ (BPS: 2022).

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun tahun 2022 menunjukkan volume produksi dan nilai produksi penangkapan perikanan tahun 2021 tertinggi di pegang oleh Kecamatan Meral sebesar 9.140,91 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 386.126.410.000. Sementara Kecamatan Moro menghasilkan 8.602,47 ton ikan dengan nilai produksi sebesar Rp. 276.353.369.000 dari total volume produksi perikanan sebesar 33.7740,08 ton dan nilai produksi sebesar Rp. 1.240.951.349.000 di Kabupaten Karimun.

Tabel 1.1

Volume Produksi Perikanan Menurut Kecamatan Tahun 2021 (Ton)

Kecamatan	Penangkapan	Budidaya	Pengolahan	Total (Ton)
Moro	8.602,47	684,20	-	9,286,67
Meral	9.140,91	85,38	-	9.226,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun, 2022

Dari total 6.690 jumlah armada penangkapan ikan di Kabupaten Karimun, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun tahun 2022, sebanyak 742 nya adalah armada penangkapan ikan di Kecamatan Meral dengan jumlah perahu tanpa motor sebanyak 95, perahu bermotor 118, perahu motor tempel 1, <5 GT 303, 5-30 GT 102 dan >30 GT sebanyak 123 unit. Sedangkan jumlah armada penangkapan ikan di Kecamatan Moro sebanyak 2.569 dengan jumlah perahu tanpa motor sebanyak 322, perahu bermotor 964, motor tempel 339, <5 GT 873, 5-30 GT 68 dan >30 GT sebanyak 3 unit. Meskipun jumlah armada penangkapan ikan di Kecamatan Moro

lebih banyak, akan tetapi volume produksi yang dihasilkan oleh Kecamatan Meral tahun 2022 jauh lebih besar.

Mayoritas nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Moro menggunakan perahu bermotor, motor tempel dan mesin $GT < 5$ sedangkan nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Meral lebih banyak menggunakan mesin $GT < 5$ dan $GT 5-30$. Untuk mesin $GT > 30$ terbanyak dimiliki Kecamatan Meral sebanyak 123 buah dan Kecamatan Moro hanya memiliki 3 buah mesin $GT > 30$. Sehingga, meskipun jumlah armada penangkap ikan di Kecamatan Moro lebih banyak, namun volume dan nilai produksi perikanan yang dihasilkan Kecamatan Meral justru lebih besar.

Hal ini mengindikasikan penggunaan jenis armada penangkap ikan yang digunakan sangat menentukan hasil produksi perikanan, semakin modern penggunaan armada penangkap ikan akan menghasilkan volume produksi perikanan yang lebih banyak. Dengan begitu diharapkan pendapatan nelayan menjadi lebih besar sehingga kesejahteraan nelayan juga ikut meningkat. Akan tetapi, untuk memiliki armada penangkap ikan yang modern, nelayan haruslah mengeluarkan modal dan biaya yang lebih besar.

Tabel 1.2
Jumlah Armada Penangkap Ikan Menurut Kecamatan dan Jenis di
Kabupaten Karimun (Unit) Tahun 2021

Kecamatan	Perahu Tanpa Motor	Perahu Bermotor	Perahu Motor Tempel	< 5 GT	5-30 GT	>30 GT	Jumlah Total
Moro	322	964	339	873	68	3	2.569
Durai	24	122	2	224	1	-	373
Kundur	18	71	2	14	-	-	105
Kundur Utara	17	55	-	14	-	-	86
Kundur Barat	30	281	9	54	-	-	374
Ungar ★	28	226	-	72	-	-	326
Belat	129	158	1	60	-	-	348
Karimun	23	214	20	112	7	-	376
Buru	2	376	41	149	23	-	593
Meral	95	116	1	303	102	123	742
Tebing	43	138	127	157	-	-	465
Meral Barat	77	102	30	126	-	-	335
Karimun	808	2.825	572	2.158	201	126	6.690

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun, 2022

C. Danang (2018) menyatakan bahwa profesi nelayan kerap dianggap sebagai profesi yang identik dengan kemiskinan. Kemiskinan nelayan terjadi karena

keterbatasan akses nelayan terhadap hak penguasaan sumberdaya perikanan.

Menurut Sabar (2018) modal kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Pendapatan yang rendah salah satu penyebabnya dikarenakan rendahnya produktivitas nelayan. Sejalan dengan itu, Hamzah.A (2019) menyatakan bahwa kekurangan modal akan menambah beban dan tantangan serta persaingan besar dalam pemanfaatan sumberdaya laut.

Zulham (2022) menyatakan sebanyak 85% armada penangkapan perikanan di Indonesia berskala kecil yang mampu beroperasi di daerah pinggir laut >12 mil (zona industri perikanan) hendaknya tergabung kedalam koperasi atau korporasi agar sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini dikarenakan armada perikanan tangkap berskala kecil <10GT memberikan kontribusi sebanyak 50% terhadap produksi perikanan di Indonesia.

Jika ketersediaan modal tidak memadai, menyebabkan nelayan tidak mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan produktifitas nelayan menurun, sehingga pendapatan akan stagnan bahkan akan mengalami penurunan secara riil jika terjadi inflasi dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga merupakan salah satu hal yang menghambat peningkatan pendapatan nelayan. Data penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2020) secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif *working hours* terhadap *income*, *capital* terhadap *income* dan *work experience* terhadap

income nelayan. Begitupun secara simultan *working hours*, *capital* dan *work experience* berpengaruh positif terhadap *income* nelayan.

Hasil penelitian Sailuddin (2018) menunjukkan secara parsial biaya operasional dan alat tangkap berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan sedangkan biaya penyusutan dan biaya perawatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara simultan, biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dengan kemampuan dalam menjelaskan pendapatan sebesar 60,2% sementara selebihnya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Sementara penelitian Darmawanto (2020) menunjukkan secara parsial modal dan biaya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Sedangkan faktor lama melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Secara bersama-sama faktor modal, biaya dan lama melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan

Berdasarkan keberagaman hasil dari penelitian terdahulu dan diperoleh dari berbagai literatur. Maka judul penelitian yang diangkat adalah **“Pengaruh Modal, Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Modal: Dengan ketersediaan modal yang tidak memadai akan mengurangi produktifitas nelayan karna nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap, mesin dan biaya lainnya.
2. Biaya tetap: Perahu, mesin dan alat tangkap akan mengalami penurunan kinerja dan menjadi kurang produktif seiring lama penggunaan dan jarak yang ditempuh ketika melaut. Sehingga perlu adanya perawatan dan perbaikan yang menyebabkan nilai ekonomis dari perahu, mesin dan alat tangkap mengalami perbedaan harga ketika diperoleh dengan harga saat ini.
3. Biaya variabel: Besar kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan menunjukkan seberapa produktif nelayan ketika melaut, karna untuk memperoleh pendapatan nelayan harus bekerja dan mengeluarkan biaya seperti biaya BBM, biaya konsumsi, biaya es dan biaya tenaga kerja.
4. Pendapatan: Kesejahteraan nelayan bisa dilihat dari seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dan konsumsi rumah tangga keluarga nelayan. Untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar, nelayan harus lebih produktif juga didukung dengan ketersediaan modal yang memadai.

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?

2. Apakah biaya tetap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?
3. Apakah biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?
4. Apakah modal, biaya tetap dan biaya variabel secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini hanya dilakukan di Desa Niur Permai, Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada nelayan tangkap yang memiliki jaring *nylon*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada nelayan yang menggunakan motor tempel.
4. Penelitian ini menggunakan pendapatan nelayan sebagai variabel dependen.
5. Penelitian ini menggunakan modal, biaya tetap dan biaya variabel sebagai variabel independen.
6. Periode penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu bulan November, Desember 2020, Januari, Februari dan Maret 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tetap terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya variabel terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, biaya tetap dan biaya variabel secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bukti empiris mengenai pengaruh modal, biaya tetap dan biaya variabel terhadap pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro.
2. Bagi akademisi penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber literatur dan referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi nelayan perikanan tangkap di Desa Niur Permai Kecamatan Moro bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam strategi peningkatan pendapatan.
4. Bagi pemerintah daerah setempat agar lebih memperhatikan lagi kesejahteraan nelayan perikanan di Desa Niur Permai dalam meningkatkan penghasilannya.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan..

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN. Pada bab ini menguraikan tentang teori dan konsep dari penelitian terdahulu yang menjadi kajian pustaka dan teori hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN. Pada bab ini menguraikan tentang desain penelitian, variabel penelitian populasi dan sampel serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V: PENUTUP. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran mengenai judul dan objek penelitian.